

YANG SAKRAL DAN YANG PROFAN
MENURUT MIRCEA ELIADE

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



Oleh

YOHANES LEO

No. Reg.: 611 10 028

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2015**

Disetujui dan Diterima

Pada Hari, Tanggal: Sabtu, 7 November 2015

**YANG SAKRAL DAN YANG PROFAN
MENURUT MIRCEA ELIADE**

OLEH

YOHANES LEO

611 10 028

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)



(Rm. Drs. Leonardus Mali, Pr. L. Ph.)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang: Sabtu, 7 November 2015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dewan Penguji:

1. **Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph.**
2. **Rm. Drs. Leonardus Mali, Pr. L. Ph.**
3. **Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.**

[Handwritten signatures of the examiners]

KATA PENGANTAR

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk religius. Ia selalu berelasi dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Relasinya dengan yang lain di luar dirinya itu terjadi secara horizontal (relasi dengan sesama ciptaan), pun pula secara vertikal (relasi dengan Penciptanya sendiri). Relasi manusia dengan yang lain itu memegang peran penting dalam kehidupannya sehari-hari. Relasi itu membantu manusia untuk menemukan makna hidupnya sebagai manusia terbatas yang bersifat temporal-historis.

Kesadaran manusia itu lahir dari pengalaman hidup yang nyata. Dalam pengalaman berelasi dengan yang lain, entah dengan sesama ciptaan maupun pencipta memberikan suatu harapan baru. Karena mendapat sesuatu lain, sikap manusia adalah memberikan *respons* untuk menentukan arah hidupnya. Arah hidup manusia yang paling fundamental adalah terarah kepada Yang Kudus di dunia sebrang. Dan sarana menuju dunia sebrang adalah melalui iman yang diajarkan dalam agama yang dianutnya.

Dalam kebudayaan-kebudayaan dari peradaban tinggi hingga yang paling primitif terkandung berbagai nilai religius yang syarat makna. Hal ini termuat dalam mitos, ritus, gambar, bahasa, seni, sejarah dan lain-lain; membantu manusia untuk memahami Yang Ilahi yang menghadirkan diri melalui peristiwa hierofani. Dalam peristiwa hierofani itu, benda-benda duniawi menjadi instrumen-Nya untuk berkontak dengan manusia.

Penulis sebagai *homo religiosus* menyadari bahwa karya ini tidak memuat seluruh realitas Ilahi yang tampak melalui realitas mundana, duniawi. Sebab berbicara tentang Yang Ilahi yang menampakkan diri berarti berbicara tentang keterbatasan manusia dalam menangkap hal transenden yang tidak terbatas sifatnya. Tulisan ini hanya mengisyahkir berbagai keyakinan akan Yang Sakral dalam tradisi-tradisi kuno dan ajaran agama-agama. Tergantung dari siapa yang mengalami dan dari mana mereka bertolak menjelaskannya.

Di sini Eliade, filsuf kelahiran Rumania tampil untuk menjelaskan keyakinan akan Yang Ilahi dari sudut pandang yang paling luas dan netral. Tentang pengalaman akan Yang Kudus itu bahasa manusia tidak cukup untuk menjelaskannya. Karena masih banyak hal lain lagi yang tersembunyi di balik hierofani itu, tetapi ini ditulis sekadar untuk menyadarkan kembali kontak dari Yang Ilahi dengan manusia melalui hal-hal mundana.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna, meskipun Tuhan (Yang Kudus) telah bercampur tangan membantu penulis untuk menyelesaikannya. Tetapi dari karya ini menunjukkan bahwa kemampuan penulislah yang terbatas. Oleh karena itu, saya patut mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Baik yang menganugerahkan akal budi untuk menggarap tulisan ini. Selain itu penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing turut berperan dalam proses penyelesaian tulisan ini. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. P. Yulius Yasinto, SVD, MSc, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan tulus menerima penulis selama menjalani masa studi di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Ph. Dekan Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan tulus menerima dan mendidik penulis selama menjalani studi di Fakultas Filsafat.
3. Bapak Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA., selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar, tulus, ikhlas dan karena profesionalitasnya membimbing dan menuntun penulis dalam proses dan penyelesaian tulisan ini.
4. Rm. Drs. Leonardus Mali, Pr. L. Ph., selaku pembimbing kedua yang telah rela meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis dan membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
5. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L. Ph., selaku penguji pertama yang dengan rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk menguji penguasaan materi dan strategi keilmiahan penulis dalam menggarap gagasan-gagasan filsafat agama sebagaimana tertuang dalam tulisan ini.
6. Para pemimpin dan anggota Congregasi Para Misionaris Claretian Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste yang telah bersedia menerima dan mendidik penulis selama lima tahun mengenyam pengetahuan religius, humaniora dan filsafat (22 Agustus 2009 – 26 Juni 2014) dalam rumah-rumah formasi (Seminari Tinggi Claret, Kupang (sekarang Pra-Novisiat Claret), Novisiat Benlutu dan Seminari Hati Maria, Kupang).

7. Teman-teman seangkatan yang selalu mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan tulisan ini (Frs. Chandri, Kanis Bria, Marcos Ane, Mino, Robin, Isto Nurak, Krispin Lilo, Yoppy Klau, Rido Pakpahan, Dami Bell, Joker, Denz Lobang, dan Jefry Ndun).
8. Sahabat kenalan yang dengan cara mereka masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, antara lain: awam ekstern (Timo Bria, Markus Eko, Aven Kaidu, Norbert Binsasi, Yoga Riwu, Grey, Fridus Sanbein dan Max Black) dan sahabat-sahabat awam (Armino Amaral, Tus Laga, Yoly Raddo, Juwanto, Retto, Mosalaki, Arnol, Martino, Helen Wadu, Odda, Ari Lipikuni, Susan Lipikuni, Ista, dan Welsanli).
9. Teman-teman J-RUK (Jaringan Relawan Untuk Kemanusiaan) yang dengan dukungan mereka masing-masing memacu penulis untuk cepat menyelesaikan tulisan ini (Bapak Herman Seran, mama Toesni Netta, Jek Fahik, Odan, Ka Herry, Fr Ardi, Jessy Hayon, Intan Nuka, dan Amel Hayon).
10. Kedua orang tua tersayang, bapak Leonardus Bele (almarhum), mama Elisabeth Hoar (almarhumah) dan kakak Andi Bria (almarhum) yang selalu mendoakan penulis dari sebarang waktu dan sejarah sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik tanpa sakit penyakit.
11. Mama Victorina de Jesus Barros yang memacu penulis untuk cepat menyelesaikan tulisan ini. Juga saudara-saudaraku tercinta (Un Leo, Alo Bouk, Selus Leo, Koli, Leo, Fanus Taek dan Mandus Klaran), saudari-saudariku (Meri Leo, Nela Tai, Mina Fouk, Elvi Bete, Agustina, Bella,

Imma, Sr. Lola, FDCC., Verra, Sarceh dan Mentari) dan ponaan-ponaanku (Jurna Seran, Leo, Roy, Reno, Dewi, Ikhsan, Irfan, Yoman Bria, Cresya, Lisyana dan Mada).

Akhir kata, tulisan ini penulis persembahkan kepada keluarga besar Oepikan, Mura-Neonsaet, Datoalin dan seluruh pihak yang menaruh minat terhadap ilmu filsafat khususnya filsafat agama. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan itu, sikap *kerelaan* dari semua pembaca budiman oleh niat baik memberikan koreksi dan masukan, penulis menerimanya dengan tulus ikhlas. *Ut Vitam Habeant Abundantius*. Tuhan memberkati.

Kupang, 29 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Kegunaan Penulisan.....	4
1.3.1 Sosial	4
1.3.2 Akademis	4
1.3.3 Institusional	5
1.3.4 Pribadi.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Metodologi Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1 Biografi Intelektual Mircea Eliade.....	8
2.2 Latar Belakang Pemikiran Mircea Eliade	13
2.2.1 Tradisi Sosiologi Prancis	13

2.2.2 Tradisi Filsafat Barat dan Asia	14
2.2.3 Tradisi Fenomenologis	15
2.3 Kesenambungan dan Ketidaksinambungan Gagasan dengan Filsuf Lain	18
2.3.1 Rudolf Otto	18
2.3.2 Gerardus Van der Leeuw	21
2.3.3 Emile Durkheim	24
2.3.4 Carl Gustav Jung	26
BAB III POKOK-POKOK PEMIKIRAN MIRCEA ELIADE	30
3.1 Metode Pemikiran	30
3.1.1 Metode Historis	31
3.1.2 Metode Komparatif.....	33
3.1.3 Metode Fenomenologi.....	35
3.1.4 Metode Hermeneutika	37
3.2 Bahasa	38
3.3 Simbol	41
3.3.1 Arti Leksikal	42
3.3.2 Simbol Menurut Eliade.....	43
3.3.2.1 Simbol dalam Dunia Arkais	44
3.3.2.2 Simbol dalam Dunia Modern	45
3.3.3 Simbolisme Pusat	46
3.4 Waktu.....	47
3.4.1 Waktu Sakral	49
3.4.2 Waktu Profan.....	53

3.4.3 Teror Waktu.....	54
3.5 Tuhan.....	55
3.6 Manusia.....	56
3.6.1 Manusia Arkais.....	56
3.6.2 Manusia Modern.....	57
3.7 Dunia.....	58
BAB IV YANG SAKRAL DAN YANG PROFAN.....	62
4.1 Yang Sakral.....	62
4.1.1 Arti Leksikal.....	62
4.1.2 Penjernihan Istilah.....	62
4.1.3 Yang Sakral dalam Pandangan Eliade.....	64
4.2 Yang Profan.....	65
4.2.1 Istilah Profan.....	65
4.2.2 Arketipe Aktivitas Profan.....	65
4.3 Sakralitas dan Profanitas yang Ada dalam Kosmos.....	67
4.3.1 Alam.....	67
4.3.1.1 Langit.....	68
4.3.1.2 Matahari.....	68
4.3.1.3 Batu.....	69
4.3.2 Ruang.....	70
4.3.3 Waktu.....	72
4.4 Paham Dialektika.....	73
4.4.1 Arti Dialektika.....	73

4.4.2 Dialektika menurut Eliade	74
4.4.2.1 Dialektika dari Yang Tersingkap	74
4.4.2.2 Dialektika dari Yang Tersembunyi	76
4.5 Mitos dan Sejarah	78
4.5.1 Mitos	78
4.5.1.1 Arti Leksika	18
4.5.1.2 Mitos menurut Eliade	79
4.5.1.3 Tipe-tipe Mitos	80
4.5.1.3.1 Mitos Kosmogonis	80
4.5.1.3.2 Mitos Asal-usul	81
4.5.1.3.3 Mitos mengenai Dewa-dewi dan Makhluk-makhluk Ilahi	81
4.5.1.3.4 Mitos Androgini	82
4.5.1.3.5 Mitos Akhir Dunia	83
4.5.2 Sejarah	83
4.5.2.1 Sejarah Diulangi	84
4.5.2.2 Transendesnsi Sejarah	84
4.5.2.3 Teror Sejarah	86
4.6 Mitos dan Agama	87
4.6.1 Mitos	87
4.6.1.1 Fungsi Mitos	88
4.6.1.1.1 Sebagai Pemikiran Intelektual	88
4.6.1.1.2 Sebagai Orientasi Spiritual	88
4.6.1.1.3 Sebagai Orientasi Moral	90

4.6.1.2 Realitas Mitos.....	90
4.6.2 Agama.....	91
4.7 Reaktualisasi Mitos dalam <i>Imitatio Dei</i>	93
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Catatan Kritis	100
5.3 Relevansi.....	103
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	110